

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Keselamatan pasien (*patient safety*) secara lebih jelas telah diatur dalam Menteri Kesehatan Permenkes RI NO 11 Th. 2017 Bab 1, Pasal 1 Tentang Keselamatan Pasien adalah suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman yang meliputi asesmen risiko, identifikasi dan pengelolaan hal yang berhubungan dengan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil.

Keselamatan pasien merupakan prioritas utama dalam pelayanan rumah sakit dan untuk menjamin kepercayaan dengan masyarakat dengan memaksimalkan pelayanan kesehatan. Namun, sampai saat ini masih terdapat kasus atau laporan insiden keselamatan pasien. Laporan insiden keselamatan di Indonesia menurut Gunawan, 2017 kasus yang terjadi di wilayah Jakarta sebesar 37,9%, Jawa Tengah 15,9%, Yogyakarta 13,8%, Jawa Timur 11,7%, Sumatera Selatan 6,9%. Di rumah sakit Bandar Lampung sebesar 20,1 % (Yanti, Asda 2020).

Tindakan operasi merupakan salah satu tindakan yang dilakukan sebagai proses penyembuhan penyakit, cedera atau cacat. Tindakan operasi juga bisa dilakukan sesuai tingkat urgensinya yaitu darurat atau elektif. Menurut Inayati, Anik (2017) pelaksanaan tindakan operasi sebanyak 642.632 pada 401 rumah sakit, dengan rincian menurut tingkat tipe rumah sakit dan data tersebut diklasifikasikan berdasarkan jenis operasi yaitu pada tipe A jumlah operasi besar sebanyak 104.106 (16,2 %), tipe B jumlah operasi besar sebanyak 127.241 (19,8 %), pada tipe C jumlah operasi besar sebanyak 158.232 (24 %), dan pada tipe D jumlah operasi besar sebanyak 257.053 (40

%). Provinsi Lampung dengan kejadian tindakan operasi di RSUD Ahmad Yani Metro pada tahun 2017 sebanyak 6.467 (36,51%).

Setiap rumah sakit wajib mengupayakan pemenuhan sasaran keselamatan pasien. Tujuan utama penerapan *patient safety* dirumah sakit adalah mencegah dan mengurangi terjadinya Insiden Keselamatan Pasien (IKP) dalam pelayanan kesehatan. Sasaran keselamatan pasien meliputi tercapainya hal-hal sebagai berikut: Ketepatan identifikasi pasien, peningkatan komunikasi yang efektif, peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai, kepastian tepat-lokasi, tepat-prosedur, tepat-pasien operasi, pengurangan risiko infeksi terkait pelayanan kesehatan, dan pengurangan risiko pasien jatuh. Pada penerapan standar keselamatan di rumah sakit, aspek sumber daya manusia (SDM) mempunyai peran yang sangat penting melalui SNARS 2018 (Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit).

Pada penerapan sistem keselamatan pasien di rumah sakit, Perawat sebagai salah satu tenaga kesehatan yang mempunyai jumlah cukup dominan di rumah sakit yaitu sebesar 50 % sampai 60 % dari jumlah tenaga kesehatan yang ada, salah satu upaya yang dilakukan perawat dalam pencegahan kejadian tidak diharapkan terhadap pasien terdapat aspek-aspek yang harus dibangun atau ditingkatkan diantaranya, pengetahuan, kemampuan, sikap petugas pelayanan kesehatan maupun system atau organisasi sehingga keselamatan pasien meningkat dan tercapai dengan yang maksimal (Darliana, 2016).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang mempersepsikan suatu objek (Notoatmodjo, 2018). Persepsi objek melalui lima indera manusia (yaitu, penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan sentuhan). Menurut Myers dalam Yanti (2014) upaya penerapan keselamatan pasien sangat tergantung dari pengetahuan perawat. Apabila perawat menerapkan keselamatan pasien didasari oleh pengetahuan yang memadai, maka perilaku keselamatan pasien oleh perawat tersebut akan bersifat langgeng (*Long lasting*). Seorang perawat dalam memberikan asuhan keperawatan harus memiliki pengetahuan yang benar, ketrampilan, dan sikap

untuk menangani kompleksitas perawatan kesehatan. Tanpa pengetahuan yang memadai, tenaga kesehatan termasuk perawat tidak bisa menerapkan budaya keselamatan pasien, Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi pengetahuan perawat, diharapkan semakin tinggi pula perawat dalam memahami pentingnya penerapan keselamatan pasien yang diberikan kepada pasien dalam pelayanan keperawatan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti pada tahun 2014 Tentang Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Upaya Penerapan *Patient Safety* di ruang Rawat Inap Kelas 3 RSUD dr.Zinoel Abidin Banda Aceh, didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang *patient safety* sebanyak 29 responden dari 67 responden, dan terdapat hubungan pengetahuan perawat dengan upaya penerapan *patient safety* dengan p-value 0,001.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Pujiyanto pada tahun 2014 Tentang Pengaruh Implementasi *Surgical Safety Ceklist* terhadap keselamatan pasien bedah mata di kamar bedah RS mata “Dr. Yap” Yogyakarta, didapatkan hasil tingkat keselamatan pasien pada kelompok control mencapai 93%, tingkat keselamatan pasien pada kelompok eksperimen mencapai 100%. Ada pengaruh implementasi *Surgical safety checklist* terhadap keselamatan pasien. Tingkat perbedaan keselamatan pasien antara kelompok control dan kelompok eksperimen sebesar 7%.

Lestari (2016) tentang hubungan pengetahuan perawat tentang *patient safety* pada pasien *stroke* di rawat inap di RSUD Muhammadiyah Bantul. Dinyatakan adanya hubungan bermakna dan keeratan hubungan kuat. Sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik yaitu 17 orang (40,5%), dan sebagian besar responden mempunyai penerapan yang baik yaitu 16 orang (38,1%).

Berdasarkan pre survey yang dilakukan saat dinas di ruang operasi pada bulan februari 2021 terdiri dari 33 orang pegawai perawat, dan dilakukan survey sebanyak 12 orang pada sasaran keselamatan pasien berupa komunikasi yang efektif adalah perawat belum melaksanakan komunikasi

efektif secara maksimal dikarenakan pada saat melakukan timbang terima perawat hanya membaca laporan rawatan yang ada di buku rawatan pasien, tanpa adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) pada saat melakukan timbang terima pasien hal ini dapat beresiko terhadap kesalahan identifikasi, dan pemberian obat. Berdasarkan hasil wawancara dengan staf tim komite mutu dan keselamatan pasien pada bulan juli 2021, RSUD Jendral Ahmad Yani Metro mengatakan bahwa insiden keselamatan pasien biasanya terjadi karena pasien merasa cemas dan perawat lupa untuk memasang pagar tempat tidur sehingga mengakibatkan pasien jatuh dari tempat tidur. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala ruangan instalasi bedah pada bulan juli 2021, masih belum semua perawat pernah mengikuti sosialisasi dan pelatihan tentang keselamatan pasien, hal tersebut yang menyebabkan kurangnya pengetahuan perawat terhadap program pelaksanaan sistem keselamatan pasien di rumah sakit.

Rumah sakit umum daerah Jendral Ahmad Yani Metro merupakan salah satu rumah sakit rujukan kota Metro, terutama untuk pasien yang akan dilakukan tindakan operasi. Selain banyaknya pasien operasi, rumah sakit Ahmad Yani Metro juga sebagai rujukan pasien covid-19. Dengan jumlah pasien yang semakin banyak, maka perawat ruang instalasi bedah sentral rumah sakit Ahmad Yani harus memiliki pengetahuan yang baik dalam upaya penerapan keselamatan pasien untuk meminimalisir kejadian yang tidak di harapkan, dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki perawat maka akan semakin tinggi atau semakin baik tindakannya dalam menerapkan keselamatan pasien sehingga dapat tercapainya penerapan keselamatan pasien di instalasi bedah sentral.

Berdasarkan permasalahan yang di uraikan di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Upaya Penerapan keselamatan pasien di instalasi Bedah Sentral RSUD Jendral Ahmad Yani Metro tahun 2021”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut peneliti merumuskan “adakah hubungan pengetahuan perawat dengan upaya penerapan keselamatan pasien di Instalasi Bedah Sentral RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Tahun 2021?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan upaya penerapan keselamatan pasien di instalasi bedah sentral RSUD Jendral Ahmad Yani Metro tahun 2021.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien di instalasi bedah sentral RSUD Jendral Ahmad Yani Metro tahun 2021
- b. Diketahui distribusi frekuensi upaya penerapan keselamatan pasien oleh perawat di instalasi bedah sentral RSUD Jendral Ahmad Yani Metro tahun 2021
- c. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan upaya penerapan keselamatan pasien di instalasi bedah sentral RSUD Jendral Ahmad Yani Metro tahun 2021

## **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Bagi institusi pendidikan Poltekkes Tanjung Karang menambah wawasan mahasiswa dan dosen serta peneliti dibidang keperawatan dan sebagai bahan masukan dan informasi, sekaligus sebagai data awal untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi responden mampu mengaplikasikan pentingnya penerapan keselamatan pasien sehingga tercapainya jaminan keselamatan pasien.
- b. Bagi manajemen RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Provinsi Lampung memberi masukan khususnya dibidang pelayanan keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif dan bermutu.
- c. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan upaya penerapan keselamatan pasien di instalasi bedah sentral RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Provinsi Lampung sekaligus sebagai persyaratan dalam rangka ujian akhir program pendidikan sarjana terapan Keperawatan.

## E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini mengenai hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan upaya penerapan keselamatan pasien di ruang Instalasi Bedah Sentral. Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh perawat pelaksana di instalasi bedah sentral RSUD Jendral Ahmad Yani Metro Provinsi Lampung. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni - Juli tahun 2021. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan penelitian analitik dan pendekatan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat.